

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Bab V akan membahas mengenai kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, implikasi dari hasil penelitian, dan saran-saran yang diberikan agar teori yang dibahas dapat diterapkan.

A. Kesimpulan

Berdasarkan proses pengamatan, penelitian di lapangan, kajian teori, serta analisa data hasil penelitian, maka didapatkan kesimpulan:

Pertama, kecenderungan Antusiasme Jemaat Beribadah (Y) adalah telah memiliki Antusiasme Jemaat Beribadah secara signifikan pada $\alpha = 0,05$.

Kedua, kecenderungan Kepemimpinan Hamba Gembala Jemaat (X) adalah sudah baik secara signifikan pada $\alpha = 0,05$.

Ketiga, terdapat pengaruh hubungan positif dan signifikan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,000$ ($\alpha < 0,05$) antara variabel Kepemimpinan Hamba Gembala Jemaat (X) dengan variabel Antusiasme Jemaat Beribadah (Y) yaitu sebesar 14,7%.

Keempat, indikator yang paling dominan dari variabel Kepemimpinan Hamba Gembala Jemaat (X) berpengaruh terhadap variabel Antusiasme Jemaat Beribadah (Y) adalah indikator Pemimpin yang memimpin dengan kelembutan (x_1) dengan didukung oleh indikator Pemimpin yang rendah hati (x_3) dan indikator Pemimpin yang mau melayani (x_4).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa kecenderungan Antusiasme Jemaat Beribadah (Y) menurut Kisah Para Rasul 2:41-47 adalah telah memiliki Antusiasme Jemaat Beribadah namun belum maksimal dilihat dari hasil *upper bound*, karena itu perlu ditingkatkan agar Antusiasme Jemaat Beribadah di GPPS Jawa Timur semakin meningkat. Peningkatan Antusiasme Jemaat Beribadah (Y) menurut Kisah Para Rasul 2:41-47 dapat dilakukan melalui kebijakan, strategi dan upaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa kecenderungan Kepemimpinan Hamba Gembala Jemaat (X) menurut Markus 10:42-45 adalah sudah baik, namun belum maksimal dilihat dari hasil *upper bound*, karena itu perlu ditingkatkan agar Kepemimpinan Hamba Gembala Jemaat di GPPS Jawa Timur semakin meningkat. Peningkatan Kepemimpinan Hamba Gembala Jemaat (X) menurut Markus 10:42-45 dapat dilakukan melalui kebijakan, strategi dan upaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa indikator Pemimpin yang memimpin dengan kelembutan (x_1) adalah indikator paling dominan dari variabel Kepemimpinan Hamba Gembala Jemaat (X) yang membentuk Antusiasme Jemaat Beribadah (Y) dengan didukung oleh indikator Pemimpin yang rendah hati (x_3) dan indikator Pemimpin yang mau melayani (x_4). Peningkatan kecenderungan dari indikator Pemimpin yang memimpin dengan kelembutan (x_1) sebagai indikator paling dominan yang membentuk Antusiasme Jemaat Beribadah (Y) dari telah memimpin dengan kelembutan hingga mencapai maksimal di GPPS Jawa Timur dapat dilakukan melalui kebijakan, strategi dan upaya yang didukung dengan

meningkatkan kecenderungan indikator Pemimpin yang rendah hati (x_3) dan indikator Pemimpin yang mau melayani (x_4).

1. Kebijakan

a. Kebijakan Antusiasme Jemaat Beribadah (Y) menurut Kisah Para Rasul 2:41-47 di GPPS Jawa Timur

Mempertahankan dan meningkatkan *Upper Bound* dari variabel Antusiasme Jemaat Beribadah (Y) dari telah memiliki Antusiasme Jemaat Beribadah sampai mencapai maksimal.

b. Kebijakan Kepemimpinan Hamba Gembala Jemaat (X) menurut Markus 10:42-45 di GPPS Jawa Timur

Mempertahankan dan meningkatkan *Upper Bound* dari variabel Kepemimpinan Hamba Gembala Jemaat (X) dari sudah baik sampai mencapai maksimal.

c. Kebijakan Pemimpin yang memimpin dengan kelembutan (x_1)

Mewujudkan Peningkatan indikator Pemimpin yang memimpin dengan kelembutan (x_1) dari telah memimpin dengan kelembutan sampai mencapai maksimal sebagai indikator paling dominan yang membentuk Antusiasme Jemaat Beribadah (Y).

Indikator Pemimpin yang memimpin dengan kelembutan (x_1) dapat meningkat secara maksimal kalau indikator Pemimpin yang rendah hati (x_3) dan indikator Pemimpin yang mau melayani (x_4) sebagai indikator yang mendukung indikator Pemimpin yang memimpin dengan kelembutan (x_1) juga ditingkatkan.

2. Strategi

a. Strategi dari Kebijakan Antusiasme Jemaat Beribadah (Y) menurut Kisah Para Rasul 2:41-47 di GPPS Jawa Timur

Peningkatan Antusiasme Jemaat Beribadah (Y) menurut Kisah Para Rasul 2:41-47 di GPPS Jawa Timur dapat dilakukan melalui strategi sebagai berikut:

Pertama, Antusiasme Jemaat Beribadah (Y) di GPPS Jawa Timur dapat ditingkatkan dengan menciptakan suasana ibadah yang penuh dengan kesehatan di antara jemaat dan menghindari perselisihan/pertengkaran antar jemaat sehingga kesatuan jemaat dapat tetap terjaga. Hal ini akan membuat jemaat akan merasa nyaman, bergairah, dan antusias untuk beribadah.

Kedua, Antusiasme Jemaat Beribadah (Y) di GPPS Jawa Timur dapat ditingkatkan dengan mendidik jemaat untuk saling berbagi menolong jemaat yang sedang mengalami kesusahan atau membutuhkan bantuan. Hal ini akan membuat jemaat merasa sebagai satu keluarga, merasa dipedulikan dan tidak diabaikan ketika menghadapi kesulitan, sehingga jemaat akan antusias untuk datang beribadah dalam tubuh Kristus yang seperti ini.

Ketiga, Antusiasme Jemaat Beribadah (Y) di GPPS Jawa Timur dapat ditingkatkan dengan sikap dari Pemimpin/Gembala Jemaat terhadap jemaat yang menunjukkan kelembutan/karakter lemah lembut, rendah hati, dan mau melayani jemaat (menjenguk dan mendoakan jemaat yang sakit, berkunjung atau visitasi ke rumah-rumah jemaat yang sudah lama tidak hadir dalam ibadah, menolong jemaat yang sedang dalam kesulitan).

Keempat, Antusiasme Jemaat Beribadah (Y) di GPPS Jawa Timur dapat ditingkatkan dengan strategi-strategi lainnya misalnya: *Usher*/Penerima tamu yang

ramah, peralatan musik dan *sound system* penunjang ibadah yang kualitasnya memadai serta pemain musik yang piawai, firman Tuhan yang bisa memuaskan dahaga rohani jemaat dan menyentuh kebutuhan jemaat, pemimpin pujian yang memiliki kemampuan olah vokal yang mumpuni, dan lain sebagainya, yang tentunya semua ini akan bisa menarik antusiasme jemaat untuk beribadah.

b. Strategi dari Kebijakan Kepemimpinan Hamba Gembala Jemaat (X) menurut Markus 10:42-45 di GPPS Jawa Timur

Peningkatan Kepemimpinan Hamba Gembala Jemaat (X) menurut Markus 10:42-45 di GPPS Jawa Timur dapat dilakukan melalui strategi sebagai berikut:

Pertama, Kepemimpinan Hamba Gembala Jemaat (X) di GPPS Jawa Timur dapat ditingkatkan dengan Gembala Jemaat menunjukkan sikap terhadap jemaatnya sebagai seorang Pemimpin yang mau memperhatikan kepentingan orang lain, memiliki sikap mau berkorban, dan lemah lembut.

Kedua, Kepemimpinan Hamba Gembala Jemaat (X) di GPPS Jawa Timur dapat ditingkatkan dengan mengadakan seminar-seminar mengenai *Servant Leadership* dengan mengundang pembicara-pembicara yang memang berkompeten dan pakar di bidangnya, dengan tujuan untuk membekali para Gembala Jemaat di GPPS Jawa Timur sehingga kompetensi dan skill dalam memimpin jemaat dapat meningkat.

Ketiga, Kepemimpinan Hamba Gembala Jemaat (X) di GPPS Jawa Timur dapat ditingkatkan dengan mengadakan *workshop* atau pelatihan-pelatihan, khususnya di bidang *Christian Leadership*/kepemimpinan kristen untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas kepemimpinan dari para Gembala Jemaat di GPPS Jawa Timur sehingga dapat memimpin jemaat dengan baik.

c. Strategi dari Kebijakan Pemimpin yang memimpin dengan kelembutan (x_1)

Peningkatan Pemimpin yang memimpin dengan kelembutan (x_1) di GPPS Jawa Timur dapat dilakukan melalui beberapa strategi yakni:

Pertama, mewujudkan peningkatan indikator Pemimpin yang memimpin dengan kelembutan (x_1) di GPPS Jawa Timur, yang dapat dilakukan dengan cara memimpin jemaat secara tidak otoriter, tidak dengan tangan besi atau kekerasan dari para Gembala Jemaat di GPPS Jawa Timur, tetapi memakai pendekatan secara lemah lembut dan penuh kasih sehingga jemaat merasa terayomi, dan tidak merasa tertekan, dalam lingkungan yang menyenangkan dan memberi ketentraman.

Kedua, mewujudkan peningkatan indikator Pemimpin yang rendah hati (x_3) di GPPS Jawa Timur, yang dapat dilakukan dengan sikap para Gembala Jemaat di GPPS Jawa Timur yang tidak menunjukkan kesombongan, kecongkakan, keangkuhan ataupun tinggi hati. Para Gembala Jemaat di GPPS Jawa Timur tidak boleh bersikap serba bisa dan merasa serba tahu segala-galanya, maupun merasa tidak membutuhkan orang lain. Para Gembala Jemaat di GPPS Jawa Timur perlu bekerja sama dengan orang lain (membentuk *teamwork*) dalam setiap bidang pelayanan gereja sesuai dengan keahlian yang dimiliki, sehingga pekerjaan pelayanan para Gembala Jemaat di GPPS Jawa Timur tidak menjadi berat dan juga tidak terkesan *one man show*.

Ketiga, mewujudkan peningkatan indikator Pemimpin yang mau melayani (x_4) di GPPS Jawa Timur, yang dapat dilakukan dengan cara para Gembala Jemaat di GPPS Jawa Timur memperhatikan: jemaat yang memang benar-benar perlu dibantu kebutuhan hidupnya karena penghasilannya yang kecil dan tidak mencukupi, jemaat yang sakit, jemaat yang lama tidak datang lagi beribadah, maupun jemaat yang sedang mengalami masalah-masalah dalam keluarga, pekerjaan, kejiwaan, dan lain sebagainya,

di mana para Gembala Jemaat di GPPS Jawa Timur harus memberikan pelayanan yang terbaik terhadap jemaat.

3. Upaya

Berdasarkan strategi-strategi di atas, maka upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan strategi tersebut akan dipaparkan pada bagian ini.

a. Upaya dari Strategi Antusiasme Jemaat Beribadah (Y) menurut Kisah Para Rasul 2:41-47 di GPPS Jawa Timur

Upaya dari strategi untuk mewujudkan peningkatan Antusiasme Jemaat Beribadah (Y) di GPPS Jawa Timur dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Pertama, upaya untuk mewujudkan peningkatan Antusiasme Jemaat Beribadah (Y) dari strategi menciptakan suasana ibadah yang penuh dengan kesehatan di antara jemaat dan menghindari perselisihan/pertengkaran antar jemaat sehingga kesatuan jemaat dapat tetap terjaga, yaitu dengan langkah-langkah :

- 1) Mengadakan doa bersama dan memberikan *briefing* sebelum ibadah dimulai kepada semua Pelayan Tuhan yang terlibat dalam pelayanan ibadah, dengan penekanan untuk memberikan pelayanan yang *excellent* terhadap jemaat.
- 2) Meningkatkan kedewasaan rohani jemaat dengan membuka kelas pembimbingan firman Tuhan secara berkala dalam bentuk materi praktis yang mudah dimengerti dan diterapkan oleh jemaat sehingga dengan semakin dewasa kerohanian jemaat akan semakin meminimalisir terjadinya perselisihan/pertengkaran di antara jemaat.

3) Mengadakan acara kebersamaan antara Gembala Jemaat, semua Pelayan Tuhan dan jemaat sehingga tercipta keakraban dan kedekatan di antara jemaat, antara jemaat dengan pimpinan dan semua Pelayan Tuhan.

Kedua, upaya untuk mewujudkan peningkatan Antusiasme Jemaat Beribadah (Y) dari strategi mendidik jemaat untuk saling berbagi menolong jemaat yang sedang mengalami kesusahan atau membutuhkan bantuan, yaitu dengan langkah-langkah :

- 1) Pemberitaan Firman Tuhan dari mimbar yang berfokus kepada tema-tema: kasih terhadap Tuhan dan sesama, memiliki belas kasihan, bertolong-tolongan dalam menanggung beban satu sama lain, jangan hanya memperhatikan kepentingan sendiri tetapi kepentingan orang lain juga, yang bertujuan untuk mengajar jemaat agar dapat hidup saling berbagi menolong jemaat lain yang sedang mengalami kesulitan dan kekurangan.
- 2) Membentuk kelompok-kelompok sel, sehingga dengan jumlah jemaat yang tergabung dalam kelompok sel yang lebih sedikit akan mengakibatkan antar anggota kelompok sel dapat lebih mudah untuk saling memperhatikan satu sama lain dan hubungan antar anggota juga akan lebih erat, sehingga ketika ada anggota yang sedang mengalami kesulitan dan membutuhkan bantuan dapat segera diketahui oleh anggota-anggota yang lain, dan mereka bisa segera memberikan pertolongan kepada anggota tersebut. Dengan adanya keeratan hubungan, akan lebih mudah bagi anggota kelompok sel untuk saling berbagi menolong anggota yang sedang mengalami masalah dalam mencukupi kebutuhan hidup maupun kesulitan lainnya.

Ketiga, upaya untuk mewujudkan peningkatan Antusiasme Jemaat Beribadah (Y) dari strategi sikap dari Pemimpin/Gembala Jemaat terhadap jemaat yang

menunjukkan kelembutan/karakter lemah lembut, rendah hati, dan mau melayani jemaat, yaitu dengan langkah-langkah :

- 1) Pemimpin/Gembala Jemaat dapat mengendalikan dan mengontrol emosinya dengan baik sehingga dapat bersikap lemah lembut terhadap jemaat.
- 2) Pemimpin/Gembala Jemaat harus memperhatikan karakternya, tidak boleh bersikap sombong/tinggi hati terhadap jemaat.
- 3) Pemimpin/Gembala Jemaat harus mau turba (turun ke bawah) untuk memberikan pelayanan yang terbaik untuk jemaat, misalnya mengunjungi dan mendoakan jemaat yang sakit, jemaat yang lama tidak beribadah, jemaat yang mengalami masalah, dan lain sebagainya.

Keempat, upaya untuk mewujudkan peningkatan Antusiasme Jemaat Beribadah (Y) dari strategi menyediakan *Usher/Penerima* tamu yang ramah, peralatan musik dan *sound system* penunjang ibadah yang kualitasnya memadai serta pemain musik yang piawai, firman Tuhan yang bisa memuaskan dahaga rohani jemaat dan menyentuh kebutuhan jemaat, pemimpin pujian yang memiliki kemampuan olah vokal yang mumpuni dan lain sebagainya, yaitu dengan langkah-langkah :

- 1) Mengadakan pelatihan kepribadian untuk *Usher/Penerima* tamu supaya mereka mengerti tata cara untuk menyambut jemaat dengan sopan, ramah dan sikap yang benar.
- 2) Membeli peralatan musik dan *sound system* yang baru untuk mengganti yang rusak atau yang sudah tua.
- 3) Mengadakan pelatihan untuk para pemain musik sehingga *skill* dalam bermain musik dapat ditingkatkan.

- 4) Menambah pengetahuan teologi Gembala Jemaat dengan bersekolah di Sekolah Tinggi Teologi S1, S2 ataupun S3, sehingga kemampuan dalam berkhotbah dan menafsirkan firman Tuhan menjadi lebih baik.
- 5) Mengadakan pelatihan olah vokal untuk para pemimpin pujian sehingga *skill* dalam bernyanyi dapat meningkat.

b. Upaya dari Strategi Kepemimpinan Hamba Gembala Jemaat (X) menurut Markus 10:42-45 di GPPS Jawa Timur

Upaya dari strategi untuk mewujudkan peningkatan Kepemimpinan Hamba Gembala Jemaat (X) di GPPS Jawa Timur dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Pertama, upaya untuk mewujudkan peningkatan Kepemimpinan Hamba Gembala Jemaat (X) dari strategi Gembala Jemaat menunjukkan sikap terhadap jemaatnya sebagai seorang Pemimpin yang mau memperhatikan kepentingan orang lain, memiliki sikap mau berkorban, dan lemah lembut, yaitu dengan langkah-langkah:

- 1) Para Gembala Jemaat di GPPS Jawa Timur tidak boleh bersikap egois, hanya memperhatikan kepentingannya sendiri, tetapi harus meningkatkan kepeduliannya terhadap orang lain.
- 2) Para Gembala Jemaat di GPPS Jawa Timur harus mau memberikan tenaga, waktu, bahkan harta miliknya untuk membantu jemaat yang sedang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya atau yang sedang mengalami problema kehidupan lainnya.
- 3) Para Gembala Jemaat di GPPS Jawa Timur harus mampu menguasai diri, tidak temperamental atau emosional, sehingga tidak menjalankan kepemimpinan penggembalaannya secara kekerasan, tetapi sebaliknya dapat bersikap lemah lembut.

Kedua, upaya untuk mewujudkan peningkatan Kepemimpinan Hamba Gembala Jemaat (X) dari strategi mengadakan seminar-seminar mengenai *Servant Leadership* dengan mengundang pembicara-pembicara yang memang berkompeten dan pakar di bidangnya, yaitu dengan langkah-langkah :

- 1) Modul/materi *Servant Leadership* harus bersifat praktikal yang mudah diaplikasikan atau diterapkan, bukan cuma bersifat teoritis saja.
- 2) Menyeleksi para pembicara secara ketat agar diperoleh pembicara yang benar-benar tepat, tidak menyalahi doktrin dan tidak mengajarkan ajaran yang sesat.

Ketiga, upaya untuk mewujudkan peningkatan Kepemimpinan Hamba Gembala Jemaat (X) dari strategi mengadakan *workshop* atau pelatihan-pelatihan, khususnya di bidang *Christian Leadership*/kepemimpinan kristen untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas kepemimpinan dari para Gembala Jemaat di GPPS Jawa Timur sehingga dapat memimpin jemaat dengan baik, yaitu dengan langkah-langkah :

- 1) *Workshop* atau pelatihan-pelatihan mengenai *Christian Leadership*/kepemimpinan kristen diadakan secara berkala bukan cuma satu kali saja sehingga para Gembala Jemaat di GPPS Jawa Timur semakin terlatih dan mahir memimpin jemaat berdasarkan kebenaran firman Tuhan.
- 2) Pelatih harus dipilih yang tepat, memiliki kompetensi, dan memiliki fondasi yang kuat dalam firman Tuhan.

c. Upaya dari Strategi Pemimpin yang memimpin dengan kelembutan (x_1)

Upaya dari strategi untuk mewujudkan peningkatan Pemimpin yang memimpin dengan kelembutan (x_1) di GPPS Jawa Timur dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Pertama, upaya untuk mewujudkan peningkatan Pemimpin yang memimpin dengan kelembutan (x_1) dari strategi meningkatkan indikator Pemimpin yang memimpin dengan kelembutan (x_1) di GPPS Jawa Timur, yang dapat dilakukan dengan cara memimpin jemaat secara tidak otoriter, tidak dengan tangan besi atau kekerasan, yaitu dengan langkah-langkah :

- 1) Mengadakan seminar dan *workshop* mengenai *Character Building* atau *Spiritual Formation* bagi para Gembala Jemaat di GPPS Jawa Timur.
- 2) Para Gembala Jemaat di GPPS Jawa Timur harus memiliki *the fruit of the Spirit lifestyle*.

Kedua, upaya untuk mewujudkan peningkatan Pemimpin yang memimpin dengan kelembutan (x_1) dari strategi meningkatkan indikator Pemimpin yang rendah hati (x_3) di GPPS Jawa Timur, yang dapat dilakukan dengan cara sikap para Gembala Jemaat di GPPS Jawa Timur yang tidak menunjukkan kesombongan, kecongkakan, keangkuhan ataupun tinggi hati, tidak bersikap serba bisa dan merasa serba tahu segalanya, maupun merasa tidak membutuhkan orang lain, yaitu dengan langkah-langkah:

- 1) Membentuk *teamwork* untuk setiap bidang pelayanan yang dapat menunjang Gembala Jemaat supaya ada pendelegasian tugas, tidak *one man show*.
- 2) Para Gembala Jemaat di GPPS Jawa Timur harus bersedia membuka diri menerima nasihat, masukan dan saran dari jemaat atau orang lain.

Ketiga, upaya untuk mewujudkan peningkatan Pemimpin yang memimpin dengan kelembutan (x_1) dari strategi meningkatkan indikator Pemimpin yang mau melayani (x_4) di GPPS Jawa Timur, yang dapat dilakukan dengan cara para Gembala Jemaat di GPPS Jawa Timur memperhatikan: jemaat yang memang benar-benar perlu

dibantu kebutuhan hidupnya karena penghasilannya yang kecil dan tidak mencukupi, jemaat yang sakit, jemaat yang lama tidak datang lagi beribadah, maupun jemaat yang sedang mengalami masalah-masalah dalam keluarga, pekerjaan, kejiwaan, dan lain sebagainya, yaitu dengan langkah-langkah :

- 1) Membentuk tim diakonia yang bertugas membantu kebutuhan hidup jemaat yang berkekurangan. Gereja membuka pos dana diakonia untuk menunjang kerja tim diakonia.
- 2) Membentuk tim visitasi yang bertugas menjenguk dan mendoakan jemaat yang sakit dan yang lama tidak beribadah.
- 3) Membentuk tim konseling untuk mengkonseling jemaat yang sedang mengalami masalah.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Kepemimpinan Hamba Gembala Jemaat Terhadap Antusiasme Jemaat Beribadah di Gereja Pantekosta Pusat Surabaya Jawa Timur, peneliti memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan manfaat penelitian, sebagai berikut:

Bagi para Gembala Jemaat di GPPS Jawa Timur, yang memiliki Kepemimpinan Hamba Gembala Jemaat, harus bersedia menjadi hamba untuk melayani jemaat, tidak bersikap sebagai bos yang memposisikan dirinya di atas jemaat dan mau dilayani oleh jemaat. Ingatlah bahwa kepemimpinan adalah sebuah fungsi bukan posisi. Seorang pemimpin yang ingin menjadi besar dan terkemuka, harus mampu menjadi pelayan/hamba. Yang tidak mau melayani atau tidak mau menjadi pelayan/hamba, tidak layak menjadi pemimpin. Menjadi pelayan/hamba merupakan kunci untuk bisa memenangkan sebanyak mungkin orang. Para Gembala Jemaat di

GPPS Jawa Timur tidak boleh memerintah jemaatnya tanpa mementingkan kepentingan bersama, dan hanya mementingkan kepentingan diri sendiri. Seharusnya para Gembala Jemaat di GPPS Jawa Timur yang memiliki kepemimpinan hamba mau mengorbankan kepentingan diri sendiri demi kepentingan bersama. Para Gembala Jemaat di GPPS Jawa Timur tidak boleh memperlakukan jemaat sesuka hatinya dan memerintah jemaat layaknya sebagai orang yang berkuasa yang mengutamakan kekuasaan.

Bagi para jemaat di GPPS Jawa Timur, harus memiliki Antusiasme Jemaat Beribadah. Antusiasme Jemaat Beribadah berarti bahwa Tuhan tinggal di dalam jemaat sehingga jemaat diilhami, digerakkan, didorong, dan disemangati oleh Tuhan untuk beribadah dengan penuh kegairahan, gelora semangat yang menyala-nyala dan minat yang besar. Sikap antusias dalam beribadah juga memberikan dampak besar bagi jemaat untuk mengubah hidup jemaat menjadi lebih baik, dan mendorong jemaat meraih kesuksesan, serta dapat membawa jemaat menemukan hal-hal yang besar dalam hidup. Antusiasme harus menjadi bagian dalam segala sesuatu yang jemaat lakukan, baik di lingkungan keluarga, di lingkungan gereja, di lingkungan kerja (*marketplace*), maupun di lingkungan masyarakat, sehingga jemaat dapat melakukan yang terbaik untuk kemuliaan Tuhan.

Bagi para pembaca, mari kita mengambil manfaat dari penelitian bahwa kepemimpinan hamba sangat baik untuk diterapkan dalam kehidupan pemimpin, baik pemimpin keluarga, pemimpin perusahaan, pemimpin masyarakat, bahkan pemimpin bangsa. Kepemimpinan hamba adalah model kepemimpinan yang ideal, yaitu model kepemimpinan yang memprioritaskan pelayanan kepada pihak lain, dan menghargai nilai setiap individu (termasuk bawahan) karena mereka juga adalah ciptaan Tuhan

yang mulia. Dalam kepemimpinan hamba, keinginan untuk melayani hadir sebelum adanya keinginan untuk memimpin. Pemenuhan kepentingan diri sendiri bukanlah fokus utama kepemimpinan hamba, yang menjadi fokus utama kepemimpinan hamba adalah bagaimana memenuhi kebutuhan dan mengembangkan pihak lain (termasuk bawahan) supaya dapat terus bertumbuh dan berhasil dalam kehidupan, sehingga keduanya pada akhirnya *growing together* dan menuai keberhasilan bersama. Di samping itu, Antusiasme juga penting bagi para pembaca karena akan membangkitkan daya juang, kekuatan, dan ketabahan dalam menghadapi tantangan maupun persoalan hidup yang paling berat sekalipun, menjadikan para pembaca sebagai sosok yang *powerful* dan tidak mudah menyerah. Antusiasme juga akan membuat para pembaca terus maju serta memampukan para pembaca untuk mengatasi kekecewaan dan kemunduran, sehingga para pembaca dapat tetap bersikap positif dan optimis bahkan ketika para pembaca berada dalam keadaan yang sulit, jalan yang sukar, maupun beban yang berat sekalipun.

